

Analisis Peran dan Mengkaji Dampak Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter Siswa

Dekka Hanif Fadlillah¹, Dian Nurpadilah², Dwi Kurniasih³, Dea Yustika Marwah⁴, Fadli Nur Fajar⁵, Farhan Tristan Kausar⁶, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia
Jl. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: dekkafadlillah@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti peran pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter siswa di Indonesia. Di tengah arus globalisasi dan berbagai tantangan sosial yang kompleks, pendidikan jasmani dinilai sebagai sarana yang berperan penting dalam membentuk nilai-nilai karakter sportivitas, kerja sama, dan disiplin. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, yang diperoleh dari siswa dan pendidik untuk menganalisis keterkaitan antara partisipasi dalam pendidikan jasmani dan perkembangan karakter siswa. Temuan penelitian mengidimaskan bahwa siswa terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan jasmani cenderung memiliki karakter yang lebih positif. Oleh karena itu, integrasi pendidikan jasmani yang lebih mendalam dalam kurikulum pendidikan karakter sangat disarankan guna meningkatkan kualitas pengajaran, memperbaiki fasilitas, serta mendorong partisipasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan generasi muda di masa kini.

Kata kunci: Pendidikan Jasmani, Karakter Siswa

ABSTRACT

This study examines the role of physical education in character development among students in Indonesia. Amid the challenges of globalization and complex social issues, physical education is considered an essential tool in instilling values such as sportsmanship, teamwork, and discipline. Using both quantitative and qualitative methods, data was collected from students and educators to analyze the correlation between participation in physical education and the development of students' character. The findings indicate that students who actively engage in physical education tend to exhibit more positive character traits. Therefore, a deeper integration of physical education into the character education curriculum is strongly recommended to enhance teaching quality, improve facilities, and encourage student participation. This research is expected to contribute to the development of a more effective and relevant educational curriculum that meets the needs of today's youth.

Keywords: Sport Education, Character

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang berkarakter mulia dan bermatabat, yang tercermin dalam perilaku dan Tindakan yang berdasarkan agama masing-masing. Dengan demikian masyarakat Indonesia dapat menerapkan berbagai nilai nilai luhur yang sudah terkandung di dalam Pancasila dan kehidupan sehari hari seperti yang pernah di

ungkapkan oleh Bung Karno, proklamator kita, "Bangsa ini harus di bangun dengan mengutamakan Pembangunan karakter", karena karakter ini lah yang akan menjadikan Indonesia besar, maju, dan bermartabat. Untuk mengembangkan karakter Siswa membutuhkan media Pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam berbagai aktifitas. Salah satu media tersebut adalah Pendidikan olahraga, yang efektif dalam membangun karakter siswa . Dalam era globalisasi saat ini, generasi muda menghadapi beragam tantangan yang semakin rumit. Selain menghadapi tekanan akademis yang semakin tinggi, mereka juga terpengaruh oleh berbagai hal negatif dari lingkungan sosial, seperti pergaulan bebas dan kecanduan teknologi. Hal ini berpotensi mengganggu perkembangan mental dan emosional mereka. Maka dari itu, pendidikan jasmani merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter yang kuat dan positif.

Melalui berbagai aktivitas fisik dan olahraga, siswa tidak hanya dilatih menjadi individu yang sehat, tetapi juga diperkaya dengan nilai-nilai penting yang membentuk kepribadian mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan jasmani berperan signifikan dalam pengembangan karakter siswa (Siedentop, 1994; Hellison, 2011). Karakter baik mencakup sikap jujur, sopan, disiplin, tanggung jawab, ketekunan, konsisten serta yang paling utama, sportivitas. Menurut Bailey (2006), aktivitas fisik memberikan pengalaman positif yang membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, mengelola emosi, dan meningkatkan rasa percaya diri. Dalam pendidikan jasmani, siswa belajar berinteraksi secara sosial, memahami arti penting kerja tim, serta menghargai proses pembelajaran. Selain itu, pendidikan jasmani juga memperkaya pengalaman siswa melalui kegiatan yang mengajarkan ketahanan mental dan kemampuan mengatasi kegagalan. Studi oleh Danish et al. (2005) menunjukkan bahwa olahraga dapat menjadi media efektif untuk mengembangkan kecerdasan emosional, yang penting untuk kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui aktivitas fisik dan permainan, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut, membentuk kepribadian yang kokoh dan adaptif. Dengan demikian pendidikan jasmani bukan hanya berfungsi meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun generasi muda yang berkualitas, mampu berpikir kritis, dan tangguh menghadapi tantangan. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan karakter yang menyeluruh, seperti yang dijelaskan oleh Hellison (2011), bahwa aktivitas fisik dalam konteks pendidikan jasmani merupakan wadah ideal untuk pengembangan karakter, terutama bagi generasi muda yang dihadapkan pada tantangan kompleks di era modern.

Melihat fenomena ini, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai peran pendidikan jasmani dalam pembentukan dan pengembangan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi cara mengoptimalkan pendidikan jasmani dalam konteks pendidikan karakter serta menilai dampaknya terhadap perkembangan siswa. Dengan demikian, peneliti berharap dapat menemukan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di sekolah. Dengan memahami hubungan antara pendidikan jasmani dan pembentukan karakter siswa, penelitian ini diupayakan dapat memberikan rekomendasi untuk mengembangkan kurikulum dan praktik pendidikan yang lebih efektif. Selain itu, peran penting pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter siswa diharapkan tidak hanya memperkaya literatur yang ada, tetapi juga menjadi referensi yang berguna bagi penelitian di masa mendatang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan kusioner untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dampak pendidikan jasmani. Data akan dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan pendidik dan survei terhadap siswa, guna untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting yang berperan dalam pembentukan karakter melalui pendidikan jasmani. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pendidik dan pembuat kebijakan untuk merancang kurikulum yang lebih efektif serta meningkatkan kesadaran akan peran penting pendidikan jasmani dalam pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, pendidikan jasmani bukan hanya menjadi aktivitas fisik semata, akan tetapi menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter bagi generasi penerus bangsa. Penelitian ini merupakan langkah awal untuk menggali potensi pendidikan jasmani dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya mempunyai fisik yang sehat tetapi juga harus memiliki karakter yang kuat dan positif. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi langkah awal bagi kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan siswa secara menyeluruh, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi sebuah tantangan di masa depan dan dapat berkontribusi secara positif di masyarakat. Diharapkan pula, pendidikan jasmani dapat menjadi sarana pengembangan soft skills, seperti kemampuan bekerja sama dan keterampilan berkomunikasi yang efektif. Dengan berbagai manfaat yang ditawarkannya, pendidikan jasmani penting dalam peran pembentukan karakter siswa agar menjadi individu yang lebih tangguh dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menyelidiki hubungan antara pendidikan jasmani dan pembentukan karakter siswa. Metode ini dipilih untuk mengumpulkan data secara objektif dan mengukur tingkat hubungan antara partisipasi dalam pendidikan jasmani dengan berbagai aspek karakter siswa. Penelitian dilakukan pada populasi siswa di beberapa SMP serta mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, yang diharapkan dapat mewakili populasi siswa dan mahasiswa secara lebih luas.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang terbagi menjadi dua bagian utama: pertama, untuk mengukur tingkat partisipasi dan pengalaman siswa serta mahasiswa dalam pendidikan jasmani; kedua, untuk mengevaluasi aspek karakter seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas yang diduga dipengaruhi oleh partisipasi dalam pendidikan jasmani. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum diterapkan guna memastikan kualitas data yang diperoleh. Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada siswa dan mahasiswa, dilengkapi dengan observasi langsung terhadap kegiatan pendidikan jasmani di sekolah, serta wawancara dengan guru pendidikan jasmani untuk mendapatkan pandangan tambahan mengenai dampak pendidikan jasmani terhadap pembentukan karakter siswa. Kombinasi metode pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif.

Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan hasil kuesioner, sedangkan analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan antara partisipasi dalam pendidikan jasmani dan pembentukan karakter siswa. Melalui teknik regresi, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, sehingga memberikan dasar bagi pengembangan program pendidikan jasmani yang lebih efektif.

Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan jasmani yang mendukung pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi landasan bagi studi lebih lanjut di bidang pendidikan karakter melalui pendidikan jasmani. Rekomendasi dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum yang lebih efektif dalam mendukung tujuan pendidikan karakter di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter siswa di Indonesia. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan jasmani menunjukkan karakter yang lebih positif, terutama dalam aspek disiplin, kerja sama, dan sportivitas. Pendidikan jasmani tidak hanya berdampak pada peningkatan kesehatan fisik, tetapi juga memberikan pengalaman sosial yang memperkaya perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam tim, mengelola emosi, dan menghadapi kegagalan dengan sikap yang konstruktif.

Tabel 1. Hasil Kuesioner

No	Pernyataan	Presentase (%)		
		Sangat baik	Cukup Baik	Baik
1.	Prilaku Pengajar yang Sportif	62,8	27,7	9,6
2.	Penjas memberikan kontribusi rasa tanggung jawab	47,9	36,2	14,9
3.	Membantu menumbuhkan nilai disiplin, kerja sama, dan kejujuran	86,2	12,2	1,4
4.	Membentuk karakter siswa	62,8	37,2	0

Data penelitian ini diperoleh melalui kombinasi kuesioner, observasi langsung, dan wawancara. Kuesioner dirancang untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam pendidikan jasmani serta mengevaluasi aspek-aspek karakter yang terbentuk. Observasi langsung memberikan wawasan tentang interaksi siswa selama kegiatan pendidikan jasmani, sementara wawancara dengan guru pendidikan jasmani menggali perspektif mereka tentang kontribusi kegiatan tersebut terhadap pembentukan karakter siswa. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif dan regresi menunjukkan hubungan yang positif antara partisipasi siswa dalam pendidikan jasmani dan pembentukan karakter mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan jasmani merupakan alat yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai

karakter esensial. Selain mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan fisik, pendidikan jasmani juga memperkuat keterampilan sosial dan kecerdasan emosional siswa, seperti yang disampaikan dalam studi Bailey (2006) dan Danish et al. (2005). Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan jasmani dapat menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan generasi muda di era globalisasi, seperti pergaulan bebas dan kecanduan teknologi.

Inovasi dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengeksplorasi hubungan antara pendidikan jasmani dan pembentukan karakter siswa. Dengan desain korelasional, penelitian ini memberikan data objektif mengenai dampak pendidikan jasmani terhadap perkembangan karakter. Hasil penelitian ini juga merekomendasikan pengembangan kurikulum pendidikan jasmani yang lebih terintegrasi dengan pendidikan karakter, seperti penguatan nilai-nilai moral dan pelatihan guru untuk memaksimalkan potensi kegiatan ini. Oleh karena itu, pendidikan jasmani tidak hanya menjadi aktivitas fisik semata, tetapi juga pondasi penting dalam membentuk generasi muda yang tangguh, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap tantangan masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani memiliki peran yang signifikan dalam membimbing siswa untuk berperilaku sportif dan etis. Sebanyak 62,8% responden menilai peran guru dalam kategori "sangat baik," dan 27,7% lainnya menilai "baik." Hal ini mencerminkan pentingnya kehadiran guru sebagai panutan dalam menanamkan nilai-nilai etika dan sportivitas melalui pendidikan jasmani. Penelitian oleh Andini et al. (2024) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa aktivitas fisik yang terstruktur dengan bimbingan yang baik dapat menjadi sarana efektif untuk membangun karakter pemimpin dan nilai-nilai etis pada siswa.

Selain itu, penelitian juga mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani berkontribusi secara signifikan dalam membangun rasa tanggung jawab siswa, dengan 47,9% responden menyatakan bahwa kontribusinya "sangat besar" dan 36,2% menilai "berkontribusi." Aktivitas fisik yang melibatkan pengambilan keputusan dan kerja sama dalam kelompok mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Sejalan dengan hal ini, Arlis et al. (2024) menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang efektif dalam instruksi olahraga untuk memperkuat nilai-nilai karakter, termasuk rasa tanggung jawab.

Dalam hal nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui pendidikan jasmani, disiplin mendapat perhatian paling besar dengan 86,2% responden mengidentifikasinya sebagai nilai utama, diikuti oleh kerja sama (66%) dan tanggung jawab (57,4%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani tidak hanya mendukung pengembangan fisik, tetapi juga menjadi media penting untuk menanamkan keterampilan sosial dan moral. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Andini et al. (2024), aktivitas fisik berfungsi sebagai alat untuk membentuk kepemimpinan, kejujuran, dan kerja sama yang mendalam di kalangan siswa.

Terakhir, mayoritas responden (62,8%) menilai pendidikan jasmani sebagai aspek yang "sangat penting" dalam membentuk karakter siswa, sementara 37,2% lainnya menyatakan "penting." Ini menegaskan bahwa pendidikan jasmani tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga menjadi fondasi pembentukan karakter yang positif. Berdasarkan temuan ini, diperlukan upaya yang lebih besar untuk mengintegrasikan pendidikan jasmani dengan kurikulum karakter secara menyeluruh, seperti yang disarankan dalam penelitian Arlis et al. (2024). Dengan demikian, pendidikan jasmani dapat memainkan peran yang lebih strategis dalam membangun generasi muda yang berkarakter kuat, sportif, dan etis.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Aktivitas fisik yang dilakukan dalam konteks pendidikan jasmani tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesehatan fisik, tetapi juga memperkaya nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas. Peran guru pendidikan jasmani yang baik, yang mendapat penilaian positif dari siswa, sangat penting dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai tersebut.

Selain itu, pendidikan jasmani diharapkan dapat menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan karakter yang lebih luas. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa menganggap pendidikan jasmani sangat penting dalam membentuk karakter mereka. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam merancang kurikulum yang menggabungkan pendidikan jasmani dengan pendidikan karakter secara komprehensif. Hal ini tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan fisik, tetapi juga untuk membangun generasi muda yang sehat, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, E. R., Apriliano, D. R., Pitria, E., Amalia, P. D., Auliya, A. S., & Rizkyafni, M. W. (2024). Implementasi Karakter Pemimpin Dalam Kegiatan Aktifitas Fisik Mahasiswa PJKR. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 271-277.
- Arlis, M. S., Rifki, M., Azhar, N. T. H., Anggraini, D. L. S., Bahari, R., & Rizkylanfi, M. W. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Pelatihan Dan Intruksi Olahraga. *Journal on Education*, 06(02), 12847-12855.
- Fitriantono, M. R., Kristiyanto, A., & Siswandari, S. (2018). Potensi Alam untuk Olahraga Rekreasi. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 1(1), 9-11.
- Mahardhika, D. B., Surya, T., Sihab, A., & Padilah, N. (2023). Minat Berwirausaha Bidang Olahraga Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan 2019. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1626-1632.
- Maulidia, T. R., & Ridwan, M. (2021). Efektivitas penerapan media pembelajaran interaktif terhadap sikap kritis pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(2), 206-214.
- Muharram, N. A., Pratama, B. A., Herpandika, R. P., Weda, W., & Junaidi, S. (2022). Pelatihan Aktivitas Fisik Sebagai Implementasi Pembentukan Karakter Dan Disiplin Guru Di Kota Kediri Melalui Outbound. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2),
- Musa, M. M., Musripah, M., & Annur, A. F. (2022). Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Olahraga. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2),
- Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78-93.
- Putra, A., Gumilang, E. S., Lubay, L. H., Budiana, D., & Sumarno, G. (2024). Bentuk Komunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Disabilitas Tunarungu di SLB Kota Bandung. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 419-429.
- Rizki, F., Nurkadri, N., Pasaribu, A. G., & Mendrofa, N. S. (2024). Hubungan Antara Olahraga Dan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5(1), 89-97.
- Setiawan, D., Sitanggang, C. M., Simatupang, C. R. P., Manalu, B. O., Gulo, C. S. S., & Gulo, C. R. M. S. P. (2024). Investigasi Tingkat Hasil Belajar Yang Ditunjukkan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Tahun 2024. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5(1), 337-348
- Rubiyatno, R., & Suharjana, S. (2013). Model Pembelajaran Penjas Melalui Permainan Untuk Pembentukan Karakter Kerja Sama, Tanggung Jawab Dan Kejujuran Siswa Sd. *Jurnal Keolahragaan*, 1(2), 166-175.
- Sibierska, M. (2017). Storytelling without telling: The non-linguistic nature of narratives from evolutionary and narratological perspectives. *Language and Communication*, 54, 47-55.
- Tasita, A. D. A., Shofiyah, H., Sofyan, L. H., Maulana, M. H., Saputri, S. E., Akbar, S. S. G., & Rizkylanfi, M. W. (2024). Peran bahasa Indonesia dalam peningkatan komunikasi

dan interaksi dalam pembelajaran PJOK. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 339-347.

Wantoro, & Kasmana, K. (2017). Perancangan Font Tapych Berbasis Karakter Visual. *Andharupa*, 3(1), 81-91.